

**PENGEMBANGAN LITERASI ANAK MELALUI KOMUNITAS
READ ALOUD JOGJA**



Oleh:

Husna Amalina Sholihah

NIM: 22200011122

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husna Amalina Sholihah, S.IP.
NIM : 22200011122
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



10000
METERAI
TEMPEL
6435DALX042901607

Husna Amalina Sholihah, S.IP.

NIM 22200011122

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husna Amalina Sholihah, S.IP.
NIM : 22200011122
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Husna Amalina Sholihah, S.IP.

NIM 22200011122

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1268/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : Pengembangan Literasi Anak Melalui Komunitas Read Aloud Jogja

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUSNA AMALINA SHOLIHAH, S.IP.
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011122
Telah diujikan pada : Jumat, 08 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 6763be4dc3ba8



Penguji II

Dr. Labibah, MLIS.
SIGNED

Valid ID: 67639bfb1ctaf



Penguji III

Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6761446ef15ce



Yogyakarta, 08 November 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6763d01751566

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul **Pengembangan Literasi Anak Melalui Komunitas Read Aloud Jogja**

Yang ditulis oleh:

Nama : Husna Amalina Sholihah, S.IP.

NIM : 22200011122

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

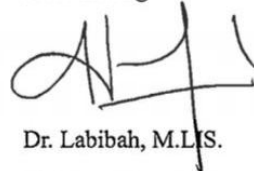
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Oktober 2024

Pembimbing



Dr. Labibah, M.L.S.

NIP 19681103 199403 2 005

ABSTRAK

Husna Amalina Sholihah (22200011122): Pengembangan Literasi Anak Melalui Komunitas Read Aloud Jogja

Penelitian ini mengkaji pengembangan literasi anak di Komunitas Read Aloud Jogja (RAJo) menggunakan ketujuh nilai dasar *community engagement* Matthews dan dampaknya berdasarkan skema *logic model* yang diperdalam dengan taksonomi Bloom. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengembangan literasi anak melalui Komunitas RAJo. Metode deskriptif kualitatif dipilih untuk penelitian ini. Informan dipilih menggunakan teknik *snowball*. Data dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik serta uji kredibilitas melalui *membercheck*.

Hasil penelitian mengungkap (1) pengembangan literasi anak melalui Komunitas RAJo berdasarkan *community engagement* Matthews terbagi dalam 7 nilai dasar, yaitu: a) komunitas menyiapkan perencanaan melalui diskusi, analisis SWOT, menyusun kepanitiaan, dan bekerja sama, b) inklusivitas terlihat pada latar belakang tim internal yang variatif serta komunitas membuka diri bagi yang ingin terlibat, c) kolaborasi dijalin ke perpustakaan dan penerbit, d) keterbukaan dan pelajaran nampak pada semangat demokratis dan egaliter, e) transparansi dan kepercayaan dibangun melalui penyediaan laporan dan dokumentasi, f) dampak dan tindakan yang dihasilkan adalah orang tua dan guru mengenal *read aloud*, g) keterlibatan berkelanjutan dan budaya partisipatif dibangun melalui komunitas literasi lainnya yang ikut belajar ke Komunitas RAJo dan menerapkannya kembali di komunitasnya. Lebih jauh, (2) dampak berdasarkan *logic model*, yaitu 1) input: tersedianya SDM, diskusi, bekerja sama, komitmen, dan dana. 2) *activities*: *read aloud*, *bookish play*, dan *sharing*. 3) *outputs*: lebih semangat *read aloud*, mempraktikkan *read aloud* secara tepat, dan mempelajari *public speaking*. 4) *outcomes*: metode *read aloud* yang tepat, ilmu beserta pengalaman baru. 5) *impact*: anak cinta membaca, orang tua ikut mempelajari cara komunikasi yang baik dan menjadi sosok yang lebih baik lagi. Taksonomi Bloom pada aspek kognitif: anak suka belajar, memahami permasalahan, kemampuan memecahkan masalah, dan memperkaya kosa kata anak. Aspek afektif: anak mampu mengontrol emosinya, lebih menyukai buku daripada gawai, dan melatih rasa empati. Sedangkan aspek psikomotoriknya: mengubah kebiasaan anak jadi lebih baik dan kreativitas anak.

Kata kunci: Keterlibatan Komunitas; Membacakan Nyaring; Literasi Anak

ABSTRACT

Husna Amalina Sholihah (22200011122): Developing Children's Literacy Through the Komunitas Read Aloud Jogja

This study examines the development of children's literacy in Komunitas Read Aloud Jogja (RAJo) using Matthews seven basic community engagement values and their impacts based on a logic model scheme that is deepened with Bloom's taxonomy. The purpose of this study was to determine the development of children's literacy through the Komunitas RAJo. The qualitative descriptive method was chosen for this study. Informants were selected using the snowball technique. Data were collected from interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out through data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Data validity testing used source triangulation and technique triangulation as well as credibility testing through member check.

The results of the study revealed (1) the development of children's literacy through the Komunitas RAJo based on Matthews community engagement is divided into 7 basic values, namely: a) the community prepares planning through discussion, SWOT analysis, forming committees, and teamwork, b) inclusivity is seen in the internal diverse background and the community is open to those who want to get involved, c) collaboration is established with libraries and publishers, d) openness and lessons are seen in the democratic and egalitarian spirit, e) transparency and trust are built through the provision of reports and documentation, f) the impact and actions produced are parents and teachers getting to know read aloud, g) ongoing involvement and participatory culture are built through other literacy communities who also learn from the Komunitas RAJo and re-implement it in their communities. Furthermore, (2) the impact based on the logic model, namely 1) input: human resources, discussion, teamwork, commitment, and funds. 2) activities: read aloud, bookish play, and sharing. 3) outputs: more enthusiastic about reading aloud, practicing read aloud properly, and learning public speaking. 4) outcomes: the right read aloud method, knowledge and new experiences. 5) impact: children love reading, parents learn how to communicate well and become better people. Bloom's Taxonomy in the cognitive aspect: children love to learn, understand problems, problem-solving skills, and enrich children's vocabulary. Affective aspect: children are able to control their emotions, prefer books than gadgets, and train empathy. While the psychomotor aspect: changing children's habits and children's more creative.

Keywords: Community Engagement, Read Aloud, Children Literacy

HALAMAN MOTTO

Your Lord has not forsaken you



HALAMAN PERSEMBAHAN

For anyone who fights for literacy



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga tulisan ini dapat selesai dengan tepat waktu. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta para keluarga dan pengikutnya.

Tulisan ini disusun dalam rangka menyelesaikan program magister *Interdisciplinary Islamic Studies*-Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Penulis tertarik dengan sebuah komunitas pegiat literasi anak, kemudian mencoba membawanya ke tulisan ini yang bertajuk “Pengembangan Literasi Anak Melalui Komunitas Read Aloud Jogja”. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis bermaksud menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Najib Kailani, S. Fil.I., M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Labibah, MLIS. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam menyelesaikan tulisan ini.
5. Bapak Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd., dan Ibu Dr. Ramadhanita Mustika Sari selaku Dosen Penguji atas ilmu yang diberikan sehingga tulisan ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh tim Komunitas Read Aloud Jogja yang telah memberikan kesempatan belajar dan berdiskusi.

7. Pustakawan dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga atas referensi dan pelayanan yang diberikan.
8. Orang tua, keluarga, dan sahabat-sahabat yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penulisan ini.
9. Pihak-pihak lainnya yang namanya tidak bisa disebutkan semua di sini, terima kasih telah membantu penulisan ini.

Demikian ucapan yang ingin penulis sampaikan, semoga tulisan ini dapat menjadi pemantik dalam pengembangan literasi anak terutama tentang aspek keterlibatan komunitas. Terima kasih dan salam literasi dari penulis.

Yogyakarta, Oktober 2024

Penulis,

Husna Amalina Sholihah
NIM 22200011122

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoretis.....	13
1. Literasi	13
2. Literasi Anak	14
3. Pengembangan Literasi Anak.....	15
4. <i>Read Aloud</i>	19
5. <i>Community engagement</i>	20
6. Dampak	22
F. Metode Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian.....	28

2. Subjek dan Objek Penelitian	29
3. Instrumen Penelitian.....	30
4. Teknik Pengumpulan Data	30
5. Uji Keabsahan Data.....	33
6. Teknik Analisis Data	33
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM.....	38
A. Sejarah Komunitas Read Aloud Jogja	38
B. Visi Komunitas Read Aloud Jogja.....	39
C. Struktur Organisasi Komunitas Read Aloud Jogja	39
D. Kegiatan Rutin Komunitas	40
E. Kegiatan Tahunan Komunitas.....	43
BAB III PENGEMBANGAN LITERASI ANAK MELALUI KOMUNITAS READ ALOUD JOGJA.....	45
1. Perencanaan dan Persiapan yang Matang	49
2. Inklusi dan Keragaman Demografi	52
3. Kolaborasi dan Tujuan yang Sama.....	55
4. Keterbukaan dan Pelajaran.....	59
5. Transparansi dan Kepercayaan.....	62
6. Dampak dan Tindakan.....	64
7. Keterlibatan Berkelanjutan dan Budaya Partisipatif	66
BAB IV DAMPAK PENGEMBANGAN LITERASI ANAK MELALUI KOMUNITAS READ ALOUD JOGJA TERHADAP ORANG TUA DAN ANAK.....	70
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian, 13

Tabel 2 Dampak Ditinjau dari Taksonomi Bloom, 83

Tabel 3 Dampak orang tua dan anak sebelum dan setelah mengenal Read Aloud maupun mengikuti kegiatan Komunitas RAJo, 86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Hasil Skor PISA Indonesia, 3

Gambar 2 Skema Logic Model, 25

Gambar 3 Profil Instagram Komunitas RAJo, 38

Gambar 4 Struktur Organisasi Komunitas RAJo, 39

Gambar 5 Tahapan Read Aloud, 48

Gambar 6 Nilai Dasar Community Engagement Matthews, 49

Gambar 7 Jadwal Baling RAJo bulan Juni, 52

Gambar 8 Alur Keterbukaan di Komunitas, 61

Gambar 9 Penerapan Kegiatan Read Aloud dan Bookish Play di Komunitas Lain, 69

Gambar 10 Logic Model bagian Inputs dan Activities yang berasal dari Komunitas RAJo, 75

Gambar 11 Logic Model bagian perubahan bagi orang tua (poin outputs, outcomes, dan impact), 78

Gambar 12 Logic Model bagian perubahan bagi anak (poin outputs, outcomes, dan impact), 79

Gambar 13 Flowchart Temuan Penting Penelitian, 84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian, 97

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian, 98

Lampiran 3 Pedoman Wawancara, 99

Lampiran 4 Pernyataan Kesediaan Menjadi Informan, 103

Lampiran 5 Membercheck, 109

Lampiran 6 Transkrip Wawancara, 115

Lampiran 7 Catatan Lapangan, 154

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian, 156

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup, 159



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi berasal dari bahasa Latin yakni *literatus* yang artinya orang yang belajar. Umumnya literasi diproyeksikan pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, hingga memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.¹ *American Library Association* (ALA) menggunakan definisi literasi dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang berbunyi literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, mencipta, mengkomunikasikan, dan menghitung, menggunakan bahan-bahan cetak dan tertulis yang dikaitkan dengan berbagai konteks.² Terlebih dewasa ini dunia berkembang secara pesat sehingga untuk mempertahankan eksistensinya, maka setiap individu harus meningkatkan kemampuan diri sebagaimana perubahan zaman.

Kualitas diri dapat dibentuk oleh sebuah informasi dengan mengumpulkan, mengorganisir, memahami, menganalisis, hingga mentransmisikannya. Melalui hal itulah seseorang dapat dikategorikan “literat”.

Penguasaan literasi yang baik akan melahirkan masyarakat yang berbudaya agar

¹ “Konsep Dasar Literasi” (Esa Unggul, 2020), [https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/343280/mod_resource/content/1/PEGERTIAN LITERASI.pdf](https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/343280/mod_resource/content/1/PEGERTIAN%20LITERASI.pdf).

² “Literacy,” n.d., <https://literacy.ala.org/>.

nantinya seseorang dapat menanamkan nilai-nilai positif sebagai bentuk aktualisasi diri dan membangun makna kehidupan.³ Dengan demikian, literasi merupakan salah satu bentuk kecakapan yang wajib dimiliki oleh manusia dalam menjalani hidupnya.

Literasi memang dipandang penting dan berguna bagi kehidupan. Akan tetapi hal ini belum menjadi perhatian setiap orang. Data UNESCO menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, dari 1000 orang hanya 1 orang yang gemar membaca.⁴ Indeks minat baca tersebut mencerminkan keadaan darurat literasi di Indonesia.

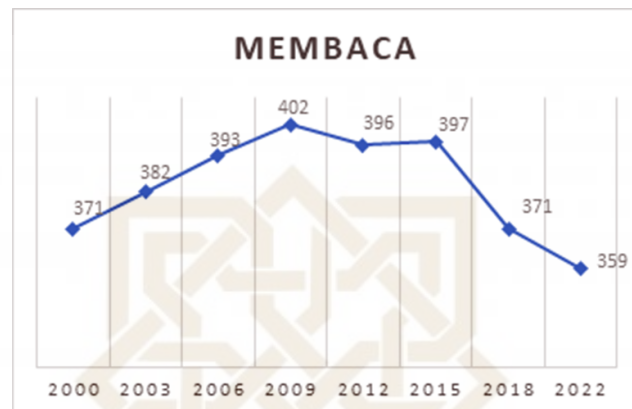
Mengacu pada skor terbaru *Program for International Student Assessment* (PISA) kategori literasi membaca, Indonesia mendapatkan 359 poin, angka ini turun 12 poin dibanding tahun 2018 dan terpaut 117 poin dari rata-rata global di nilai 476.⁵ Selain itu, skor literasi membaca Indonesia pada 2022 menandakan nilai terendahnya sejak tahun 2000 yaitu sebesar 371 poin. Hasil skor global PISA 2022 yang diikuti oleh 81 negara mengalami penurunan akibat *learning loss*

³ “Mengapa Information Literacy Skill Harus Dimiliki Semua Orang?,” Universitas Airlangga, 2020, <https://dip.fisip.unair.ac.id/mengapa-information-literacy-skill-harus-dimiliki-semua-orang/>.

⁴ Evita Devega, “TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos,” *kominfo.go.id*, 2017, https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.

⁵ “Indonesia Student Performance (PISA 2022),” Organisation for Economic Co-operation and Development, 2023, <https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&treshold=10&topic=PI>.

semasa pandemi Covid-19.⁶ Melihat kemunduran hasil penilaian tersebut, Indonesia masih perlu banyak berbenah untuk mencapai kemajuan pendidikan.



Gambar 1 Grafik Hasil Skor PISA Indonesia
Sumber: OECD 2023

Kegiatan pendidikan berhubungan dengan literasi. Seperti yang sempat disinggung sebelumnya, literasi tak terbatas pada kemampuan baca tulis seseorang, melainkan juga bagaimana kemampuan seseorang setelah memperoleh informasi untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Selain mengkaji ilmu pengetahuan, literasi juga sebagai praktik langsung bagi seseorang dalam bersikap di kesehariannya.⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui literasi.

Budaya literasi perlu disemai sejak dini karena pada usia itulah anak

⁶ Ester Lince Napitupulu, "Skor PISA 2022 Indonesia Turun, Peringkat Naik," Kompas.id, 2023, <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/05/skor-pisa-2022-indonesia-turun-peringkat-naik>.

⁷ Ramadhani Kurniawan and Afi Parnawi, "Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 1 (2023), <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/1148>.

memasuki periode keemasan atau yang dikenal dengan *golden age*. Oleh karenanya, budaya literasi yang tidak ditanamkan sejak dini dapat mengakibatkan kurangnya minat anak dalam membaca dan menulis. Padahal masa anak-anak merupakan momentum bagi perkembangan dan pertumbuhan yang kelak membentuk kebiasaan anak ketika dewasa nanti.⁸ Literasi anak bisa berkembang dan diperoleh di rumah maupun lingkungan sosialnya. Dengan kata lain, urgensi literasi anak mendesak orang tua terlibat aktif mendukung kemampuan membaca dan menulis anak sejak dini.⁹ Salah satu jalan untuk mengembangkan literasi anak yakni melalui metode *read aloud*.

Read aloud merupakan aktivitas membacakan buku kepada anak dengan suara yang nyaring atau dikeraskan, intonasi yang jelas, pelafalan vokal dan konsonan, irama yang sesuai, dan dengan hati yang tulus serta hangat.¹⁰ Kegiatan *read aloud* serupa dengan mendongeng, perbedaannya terletak pada *read aloud* yang membutuhkan buku untuk dibacakan secara bersuara. Jika *read aloud* dilakukan rutin akan membuat anak mau membaca, bisa membaca, dan akhirnya

⁸ Imanda Fikri Aulinda, "Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital," *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020): 88, <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550>.

⁹ Sjafiatul Mardiyah, Hotman Siahaan, and Tuti Budirahayu, "Pengembangan Literasi Dini Melalui Kerjasama Keluarga Dan Sekolah Di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 892, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>.

¹⁰ Wulan Mulya Pratiwi and Zulda Musyarifah, *The Book of Read Aloud* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021).

gemar membaca.¹¹

Sebuah Komunitas Read Aloud Jogja hadir untuk menggaungkan gerakan membacakan nyaring 15 menit, setiap anak, setiap orang tua, setiap hari. Komunitas Read Aloud Jogja secara aktif mengajak para orang tua dan guru untuk melakukan *read aloud* pada anak-anak. Untuk mencapai tujuannya, Komunitas Read Aloud Jogja mempunyai sejumlah program-program yang unik, inovatif dan kolaboratif, antara lain: Baca Keliling, RAJo Goes to School, dll. yang nantinya akan dikupas secara mendalam dalam penelitian ini.

Keterlibatan komunitas (*community engagement*) dalam pengembangan literasi anak membawa perbedaan. Sejumlah literatur menunjukkan bahwa masyarakat yang mendukung pengembangan literasi dan numerasi dengan cara kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas berperan sebagai penyamarataan sosial dan mekanisme inklusi yang menjembatani kesenjangan sosial.¹² Berangkat dari sinilah, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait pengembangan literasi anak yang dilakukan oleh Komunitas Read Aloud Jogja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di latar belakang, maka

¹¹ Roosie Setiawan, *Membacakan Nyaring* (Jakarta Selatan: Noura, 2022).

¹² Geraldine French et al., *Enabling Community Engagement to Support Literacy , Digital Literacy , and Numeracy Development for All Children* (Ireland: Departement of Education, Dublin City University, 2022), https://www.researchgate.net/publication/370825586_Enabling_Community_Engagement_to_Support_Literacy_Digital_Literacy_and_Numeracy_Development_for_All_Children_A_Review_of_the_Literature.

rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan literasi anak melalui Komunitas Read Aloud Jogja?
2. Bagaimana dampak pengembangan literasi anak melalui Komunitas Read Aloud Jogja terhadap orang tua dan anak?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah yang dibuat, maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pengembangan literasi anak melalui Komunitas Read Aloud Jogja
- b. Menganalisis dampak pengembangan literasi anak melalui Komunitas Read Aloud Jogja terhadap orang tua dan anak.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai referensi bagi para pegiat literasi tentang pengembangan literasi anak melalui sebuah komunitas dan dampaknya bagi para orang tua dan anak. Pada bidang perpustakaan, penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan seputar praktik literasi dalam menanamkan rasa cinta pada buku.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah wawasan terkait pengembangan literasi anak dan *community engagement*.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pembaca yang ingin menyelami tema pengembangan literasi anak melalui keterlibatan komunitas dan dampaknya bagi orang tua dan anak.

3) Bagi Komunitas Read Aloud Jogja

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan komunitas literasi anak.

D. Kajian Pustaka

Berpijak pada penelusuran penulis terhadap sejumlah literatur, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji. Kelima penelitian terdahulu tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, sebuah artikel jurnal “Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Komunitas” oleh Ami Fadillah Utami Saragih dan Sofni Indah Arifa Lubis (2023) menguraikan budaya literasi bisa dibangun melalui lingkungan belajar yang ramah literasi. Rumah Pintar merupakan gerakan literasi berbasis

komunitas yang bertujuan untuk mengembangkan literasi anak melalui berbagai kegiatan. Metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif dipilih untuk penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan pengembangan literasi di Rumah Pintar dapat mencerdaskan anak-anak.¹³ Penelitian ini mempunyai kesamaan terkait komunitas dan literasi, sedangkan perbedaannya ada pada subjek dan objek penelitian.

Kedua, sebuah artikel jurnal dengan judul “The Whole Community Development in Supporting Children's Literacy in Rural Areas” yang dituliskan Adhimas Wahyu Agung Wijaya, Ayu Siantoro, dan Melliana Layuk (2022) memaparkan peran penting orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan kompetensi literasi anak. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menyoroti dukungan orang tua terhadap literasi anak dapat meningkatkan minat baca dan kompetensi membaca tahap awal anak melalui adanya pojok baca dan kegiatan literasi di rumah. Setidaknya ada 300 orang tua yang mendukung kegiatan literasi anak dan 73 fasilitator masyarakat yang memfasilitasi 20 klub membaca desa. Pemerintah desa juga mendukung keberlangsungan klub membaca dengan memberikan insentif bagi para fasilitator dan mengembangkan infrastruktur menggunakan alokasi dana desa.¹⁴ Dari

¹³ Ami Fadillah Utami Saragih and Sofni Indah Arifa Lubis, “Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Komunitas,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 1475–85, <https://jurnal.iais.ac.id/index.php/MadrasatulUla/article/download/25/18>.

¹⁴ Adhimas Wahyu Agung Wijaya, Ayu Siantoro, and Melliana Layuk, “The Whole

penelitian ini didapati kesamaan berkenaan komunitas dan pengembangan literasi, sedangkan perbedaannya adalah subjek dan objek penelitian.

Ketiga, sebuah artikel jurnal bertajuk “Peran Komunitas Ruang Aksara dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi pada Komunitas Literasi Ruang Aksara di Kabupaten Sukabumi)” oleh Safruddin Abas, Erpina Damayanti S, dan Ainun Ni'mah (2020). Metode yang dipakai kualitatif deskriptif melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkap bahwa pendirian sejumlah komunitas literasi di Kabupaten Sukabumi dilatarbelakangi oleh tradisi membaca, memahami, berdiskusi dan menulis yang belum tersebar merata di masyarakat sehingga Komunitas Ruang Aksara berpartisipasi membangun sumber daya manusia di Kabupaten Sukabumi melalui gerakan literasi. Keterbatasan yang dihadapi yaitu sumber daya pengelola, dana operasional, kemampuan memahami dunia informasi dan publikasi serta akses yang belum memadai. Untuk itu, para pegiat literasi perlu mengembangkan kreativitasnya dalam mendesain maupun mengelola perpustakaan atau taman baca agar semakin menarik. Tujuannya supaya membangun kesadaran di masyarakat dalam mencintai literasi.¹⁵ Persamaan penelitian yakni tema komunitas dan literasi

Community Development in Supporting Children's Literacy in Rural Areas,” *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning* 3, no. 1 (2022): 30–47, <https://doi.org/10.46456/jisdep.v3i1.257>.

¹⁵ Safruddin Abas, Erpina Damayanti S, and Ainun Ni'mah, “Peran Komunitas Ruang Aksara Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi Pada Komunitas Literasi Ruang Aksara Di Kabupaten Sukabumi),” *JMU: Jurnal Madrasatul Ula* 01, no. 1 (2020),

sedangkan perbedaannya adalah subjek dan objek penelitian.

Keempat, sebuah artikel jurnal datang dari Aulia Nisa' Khusnia (2020) dengan judul "Literacy Practice: Reading Community and Its Contribution to Self-Reading" menguraikan kegiatan komunitas membaca yang berisikan kelompok lokal masyarakat Indonesia di kawasan perkotaan yang gemar membaca melalui latihan membaca secara individu dan kelompok. Anggota komunitas bersifat majemuk karena usia dan latar belakang studinya variatif. Penelitian ini menerapkan metode campuran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan responden berjumlah 20 anggota kelompok komunitas membaca yang dipilih secara acak.

Hasil penelitian menunjukkan motivasi membaca, masalah membaca, dan strategi membaca. Motivasi membaca meliputi rasa ingin tahu, keterlibatan estetika, tantangan, pengakuan, dan nilai. Adapun masalah membaca mencakup menurunnya daya ingat, penurunan progresif dalam kepekaan visual, keterampilan membaca yang buruk dan merasa tidak pada tempatnya dalam percakapan yang bergerak cepat. Sementara strategi membaca yang digunakan yakni menggunakan pengetahuan sebelumnya, mengidentifikasi ide pokok, merangkum, membuat kesimpulan, membaca sendiri dari segi waktu dan frekuensi.¹⁶ Kesamaan penelitian

<https://jurnal.iais.ac.id/index.php/MadrasatulUla/article/download/25/18>.

¹⁶ Aulia Nisa' Khusnia, "Literacy Practice: Reading Community and Its Contribution To Self-Reading," *ELTICS: English Language Teaching and English Linguistics Journal* 5, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.31316/eltics.v5i2.892>.

terletak pada peran komunitas dalam mengembangkan literasi, sementara perbedaannya dilihat dari metode, subjek dan objek penelitian.

Kelima, sebuah prosiding seminar berjudul “Membangun Gerakan Literasi Melalui Komunitas Literasi Musi Sriwijaya 2000 (LMS 2000)” oleh Basuki Sarwo Edi (2019) menemukan bahwa LMS 2000 dibentuk untuk membangun gerakan literasi melalui pelayanan literasi berupa penulisan dan penerbitan di Sumatera Selatan berdasarkan prinsip pendidikan yaitu interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi diri, dan penggunaan bahasa. Metode deskriptif kuantitatif dipilih dengan sampel sebanyak 8 buku cerita rakyat yang diterbitkan oleh LMS 2000. Data didapatkan dari observasi dan wawancara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa LMS 2000 berperan dalam program gerakan literasi sebagai upaya membangun komunitas, mengembangkan potensi siswa dan guru serta berpartisipasi aktif dalam literasi masyarakat di Sumatera Selatan.¹⁷ Kesamaan penelitian yaitu membahas topik komunitas dan literasi sedangkan perbedaannya ialah metode, subjek dan objek penelitian.

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Komunitas (2023) Oleh Ami	Membahas tentang komunitas dan pengembangan	Subjek dan objek penelitian serta teori penelitian ini lebih

¹⁷ Basuki Sarwo Edi, “Membangun Gerakan Literasi Melalui Komunitas Literasi Musi Sriwijaya 2000 (LMS 2000),” in *Seminar Internasional Riksa Bahasa XII* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019), <http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/download/991/896/>.

	Fadillah Utami Saragih dan Sofni Indah Arifa Lubis	literasi anak	menekankan <i>community engagement</i>
2.	The Whole Community Development in Supporting Children's Literacy in Rural Areas (2022) Oleh Adhimas Wahyu Agung Wijaya, Ayu Siantoro, dan Melliana Layuk	Pengembangan literasi melalui komunitas dan dukungan orangtua	Subjek dan objek penelitian. Penelitian terdahulu membahas komunitas di area pedesaan, sedangkan penelitian ini membahas komunitas di wilayah yang cakupannya lebih luas.
3.	Peran Komunitas Ruang Aksara dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi pada Komunitas Literasi Ruang Aksara di Kabupaten Sukabumi) (2020) Oleh Safruddin Abas, Erpina Damayanti S, dan Ainun Ni'mah	Komunitas dan literasi	Subjek dan objek penelitian. Penelitian terdahulu menyoroti beberapa komunitas literasi di Sukabumi, sedangkan penelitian ini berfokus pada satu komunitas literasi yang menggaungkan metode read aloud
4.	Literacy Practice: Reading Community and Its Contribution to Self-Reading (2020) Oleh Aulia Nisa' Khusnia	Komunitas dalam mengembangkan literasi	Metode, subjek dan objek penelitian. Penelitian terdahulu berupaya menemukan antara lain yaitu motivasi membaca dan tantangannya yang dialami oleh kelompok komunitas. Sedangkan penelitian ini menyoroti <i>community engagement</i> oleh Komunitas RAJo dan dampaknya dalam mengembangkan literasi anak
5.	Membangun Gerakan Literasi Melalui Komunitas Literasi Musi Sriwijaya 2000	Komunitas dan literasi	Metode, subjek dan objek penelitian. Penelitian terdahulu

	(LMS 2000) (2019) Oleh Basuki Sarwo Edi		mengkaji komunitas literasi berbasis pada penulisan dan penerbitan sedangkan penelitian ini menelisik komunitas literasi yang mengajak <i>read aloud</i>
--	---	--	--

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

E. Kerangka Teoretis

1. Literasi

Literasi merupakan keterampilan penting manusia yang bergantung pada kemampuan dan kesadaran untuk terus belajar.¹⁸ Literasi juga diartikan sebagai melek huruf, kemampuan membaca dan menulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis.¹⁹ Lebih luas lagi, UNESCO menyebutkan bahwa literasi melibatkan pembelajaran berkelanjutan yang memungkinkan individu mencapai tujuan mereka, mengembangkan pengetahuan dan potensi, serta berpartisipasi penuh dalam masyarakat.²⁰ Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa seseorang yang “literat” maka ia terpelajar, karena mampu membaca, menulis, dan mengkomunikasikan apa yang dipahaminya sehingga menjadi bekal bagi pembelajaran sepanjang hayatnya. Perkembangan

¹⁸ Didiharyono and Besse Qur’ani, “Increasing Community Knowledge Through the Literacy Movement,” *TO MAEGA: Jurnal Pengaduan Masyarakat* 2, no. 1 (2019).

¹⁹ Frita Dwi Lestari et al., “Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5087–99, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.

²⁰ UNESCO, “Defining Literacy” (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2017).

definisi literasi diikuti oleh kemunculan berbagai jenis literasi, seperti: literasi baca tulis, literasi digital, literasi informasi, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, dan sebagainya, termasuk literasi anak.

2. Literasi Anak

Literasi anak secara sederhana dipahami sebagai kemampuan anak untuk menulis dan membaca. Konvensi UNICEF mendefinisikan anak merupakan seseorang yang berusia di bawah 18 tahun, kecuali ditentukan lain oleh hukum suatu negara.²¹ Seseorang yang bisa membaca dan menulis maka disebut “*literate*” atau melek huruf.²² Definisi ini kian meluas sehingga literasi anak juga bisa diartikan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan cara yang memungkinkan untuk berkomunikasi secara efektif dan memahami dunia.²³ Hal yang substansial yaitu literasi merupakan landasan dalam membangun keseluruhan perjalanan pendidikan anak, ia berperan selayaknya gerbang pembuka yang mengantarkan anak untuk mengakses pengetahuan, mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta berkomunikasi secara efektif.²⁴

²¹ “Konvensi Hak Anak: Versi Anak,” UNICEF, n.d., <https://www.unicef.org/indonesia/id/konvensi-hak-anak-versi-anak-anak#:~:text=Anak adalah semua orang yang,disebutkan di dalam Konvensi ini.&text=Hak-hak anak berlaku atas semua anak tanpa terkecuali.>

²² “Literacy,” Encyclopedia Britannica, 2023, <https://kids.britannica.com/kids/article/literacy/625120>.

²³ “What Is Literacy?,” National Literacy Trust, n.d., <https://literacytrust.org.uk/information/what-is-literacy/>.

²⁴ “Literacy Day: Why Children’s Literacy Is Important,” *Practical Outcomes*, last modified 2022, <https://practicaloutcomes.edu.au/childrens-literacy/>.

Dengan demikian, literasi anak mutlak dibutuhkan untuk memahami dunia dan tercapainya komunikasi yang efektif melalui kemampuan berbicara, menulis, dan membaca. Literasi anak bisa dimulai sedini mungkin. Setidaknya terdapat 3 tahap perkembangan bagi anak usia dini yaitu (1) masa bayi (*infat*) usia 0-12 bulan, (2) masa balita (*toddler*) usia 1-3 tahun, dan masa prasekolah (*pre-school*) usia 3-6 tahun.²⁵

3. Pengembangan Literasi Anak

Pengembangan literasi anak dapat diartikan sebagai proses pembelajaran kata, bunyi, dan bahasa. Penguasaan keterampilan literasi awal dimulai pada tahun pertama kehidupan sang anak, yaitu saat bayi mulai membedakan, mengubah, dan memanipulasi struktur bunyi bahasa. Kemampuan tersebut dinamai kesadaran fonologis.²⁶ Tahapan pengembangan literasi anak dapat bervariasi tergantung tingkat pemahaman anak, tetapi secara garis besar mencakup konsep yang sama.²⁷ Pengembangan literasi anak terbagi dalam enam tahapan sebagai berikut:²⁸

a. Tahap 0: Pra-Membaca (usia 6 bulan-6 tahun)

Pada tahapan ini, anak “pura-pura” membaca. Anak lebih suka

²⁵ N. A. R. Dewi, “Early Childhood Pre-Reading Literacy Skills Based On The Application Of Storytelling Methods,” *BELIA: Early Childhood Education Papers* 9, no. 1 (2020): 73–75, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/44829>.

²⁶ “Literacy Development in Children,” Maryville University, 2022, <https://online.maryville.edu/blog/literacy-development-in-children/#what-is>.

²⁷ “Why Is Literacy Development Important for Children?,” Learning Without Tears, 2021, <https://www.lwtears.com/blog/literacy-development-stages>.

²⁸ Jeanne S. Chall, *Stages of Reading Development* (New York: McGraw-Hill Book Company, 1983).

menceritakan kembali buku yang dibacakan sebelumnya dan mulai mengenal alfabet, tanda baca, tulisan namanya. Anak juga senang bermain dengan buku, pensil, dan kertas.

- b. Tahap 1: Membaca dan Mengenali Bentuk-bentuk Huruf (usia 6-7 tahun)

Anak dapat belajar menghubungkan huruf dan bunyi juga kata yang tertulis maupun lisan. Di sini, anak mampu membaca teks sederhana. Di samping itu, anak mempergunakan kemampuannya untuk mengucapkan kata-kata dari beragam suku kata baru.

- c. Tahap 2: Fasih (usia 7-8 tahun)

Pada tahapan ini, anak sudah mampu membaca buku pilihannya untuk meningkatkan kelancaran sehingga anak sudah bisa membaca mandiri. Konteks linguistik anak mulai berkembang dalam aspek kecerdasan bahasa, kosa kata, dan konsep.

- d. Tahap 3: Membaca untuk Mencari Hal yang Baru (usia 9-13 tahun)

Pada tahap ini ada 2 fase penting yaitu fase SD kelas 4-6 dan fase SMP kelas 7-9. Membaca adalah sarana mempelajari gagasan baru, mendapatkan pengetahuan baru, memahami perasaan baru, dan belajar sikap baru. Anak perlu disediakan buku bacaan yang lebih beragam seperti majalah, koran, koleksi referensi, dll. Diskusi

menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan membacanya.

e. Tahap 4: Memahami Berbagai Sudut Pandang (usia 15-17 tahun)

Tahap ini anak sudah memasuki jenjang SMA sehingga mampu membaca berbagai materi yang lebih kompleks baik itu teks eksposisi, deskripsi, dan narasi, menggunakan multi sudut pandang.

f. Tahap 5: Mengkonstruksi dan Merekonstruksi (usia 18 tahun ke atas)

Pada tahap ini, kegiatan membaca digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan baik secara personal maupun professional. Oleh karenanya membaca ditahap ini ibarat merekonstruksi pengetahuan menjadi pemahaman yang lebih kontekstual.

Setiap usia anak mempunyai karakteristik tahapan perkembangan yang berbeda-beda, karenanya bacaan anak-anak perlu disesuaikan dengan perkembangan intelektual anak. Piaget dalam tulisan Pakpahan dan Saragih membaginya dalam empat tahapan perkembangan kognitif, setiap tahapan mempunyai rentang usia dengan karakteristik kemampuan belajarnya masing-masing sebagaimana berikut:²⁹

a. Bahan Bacaan Anak Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Tahap ini merupakan tahapan pondasi ketika perkembangan terjadi dari

²⁹ Farida Hanum Pakpahan and Marice Saragih, "Theory of Cognitive Development By Jean Piaget," *Journal of Applied Linguistics* 2, no. 2 (2022): 55–60, <https://doi.org/10.52622/joal.v2i2.79>.

indera (*senses*) dan bodi (*motor*). Pada tahapan ini anak belum mampu membaca, oleh karenanya diperlukan peran orang tua atau guru untuk memperkenalkan bacaan yang dikemas dalam bentuk lagu nyanyian yang mengandung perulangan bunyi yang ritmis. Artinya, ketika anak berusia di bawah dua tahun, orang tua perlu membacakan atau memperdengarkan sesuatu yang sifatnya mendidik.³⁰

b. Bahan Bacaan Anak Tahap Praoperational (2-7 tahun)

Pada tahapan ini, anak mulai mampu mengoperasikan sesuatu yang telah mencerminkan aktivitas mental dan tidak hanya bersifat fisik. Bacaan yang sesuai di usia ini antara lain buku-buku dengan ilustrasi sederhana yang menarik, buku bergambar yang memberikan kesempatan anak untuk berimajinasi, juga buku bergambar dengan tokoh maupun alur yang mencerminkan tingkah laku dan perasaan anak.³¹

c. Bahan Bacaan Anak Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

Intelktual anak berusia 7-11 tahun sudah mulai berkembang dan mampu memahami logika yang dilihat dari anak dapat membuat klasifikasi sederhana seperti membedakan objek, warna, sifat, dan karakter. Anak

³⁰ Susi Hardila Latuconsina, Aria Bayu Setiaji, and Enggal Mursalin, "Pemilihan Bahan Bacaan Sastra Anak Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter," *Wanastra : Jurnal Bahasa Dan Sastra* 14, no. 1 (2022): 01–08, <https://doi.org/10.31294/wanastra.v14i1.11415>.

³¹ Burhan Nurgiyantoro, "Tahapan Perkembangan Anak Dan Tahapan Perkembangan Sastra Anak," *Cakrawala Pendidikan* 24, no. 2 (2005): 198–222.

juga sudah mampu mengembangkan imajinasi ke masa lalu atau masa depan serta mendapatkan ide hingga pemecahan masalah yang sederhana. Bahan bacaan yang sesuai di usia ini seperti buku-buku cerita yang bisa membawa anak memproyeksikan dirinya ke dalam waktu dan tempat atau menyajikan kisah konflik sederhana berserta pemecahan masalahnya.³²

d. Bahan Bacaan Tahap Operasional Formal (11-12 tahun)

Tahap ini adalah awal adolesen sehingga anak mampu berpikir abstrak, ilmiah, dan teoritis. Buku bacaan yang sesuai yakni buku-buku dengan alur cerita ganda yang menampilkan konflik dan karakter yang lebih kompleks.³³

4. Read Aloud

Read aloud atau membacakan nyaring adalah ketika seseorang membacakan buku atau teks dengan suara keras kepada audiens yang dapat dilakukan di ruang kelas, perpustakaan, atau lingkungan keluarga.³⁴ Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Jim Trelease dalam bukunya *The Read Aloud Handbook*. Dengan kata lain, *read aloud* merupakan metode mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena metode ini dapat mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai kegiatan

³² Latuconsina, Setiaji, and Mursalin, "Pemilihan Bahan Bacaan Sastra Anak Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter."

³³ Nurgiyantoro, "Tahapan Perkembangan Anak Dan Tahapan Perkembangan Sastra Anak."

³⁴ Brad Weinstein, "The Power of Read-Alouds," TeacherGoals, 2023, <https://teachergoals.com/power-of-read-alouds/?v=b718adec73e0>.

yang menyenangkan juga menciptakan pengetahuan yang menjadi pondasi bagi sang anak, membangun *vocabulary*, dan memberikan cara membaca yang baik.³⁵ Selain itu, metode *read aloud* dapat menumbuhkan minat baca pada anak dan meningkatkan kemampuan berbahasa sekaligus mengembangkan literasi anak.³⁶

Hal yang perlu digarisbawahi adalah *read aloud* bukanlah teknik mengajarkan membaca. Tujuan utama dari *read aloud* yaitu mampu menanamkan kecintaan membaca sehingga merangsang kesenangan anak atas pembelajaran seumur hidupnya.³⁷ Adapun manfaat dari *read aloud* antara lain: menciptakan *bonding* yang kuat antara orang tua dan anak, memperkenalkan dan melatih kemampuan mendengar, menstimulasi perkembangan otak anak, menambah kosa kata dan pemahaman kata, melatih daya fokus, merangsang imajinasi anak, menciptakan kebiasaan baik dan teladan membaca, bekal bagi anak untuk mau dan cinta membaca.³⁸

5. *Community engagement*

Community engagement diartikan secara harfiah menjadi keterlibatan komunitas merupakan sebuah proses strategis untuk bekerja sama dengan sekelompok orang yang terhubung berdasarkan lokasi geografis, kepentingan

³⁵ Jim Trelese, *The Read Aloud Handbook* (Jakarta: Noura, 2017).

³⁶ Maudisha, "Reading Aloud, Help Grow Interest in Reading, Language Skills, Plus Develop Literacy," Universitas Indonesia, 2022, <https://www.ui.ac.id/en/reading-aloud-help-grow-interest-in-reading-language-skills-plus-develop-literacy/>.

³⁷ Trelese, *The Read Aloud Handbook*.

³⁸ Pratiwi and Musyarifah, *The Book of Read Aloud*.

khusus, atau afiliasi dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mempengaruhi kesejahteraan mereka.³⁹ *Community engagement* bertujuan sebagai proses belajar menjalin kepercayaan, mengembangkan jaringan, membangun komunikasi yang efektif, dan mendapatkan manfaat melalui proses kolaborasi yang menyeluruh dan dilakukan secara berkelanjutan.⁴⁰ Apabila ditarik dalam konteks penelitian ini, *community engagement* adalah sekelompok orang yang berkumpul untuk mengembangkan literasi anak melalui teknik *read aloud* sebagai sarana menanamkan cinta membaca pada anak sedini mungkin.

Dasar nilai *community engagement* yang dikembangkan oleh setiap instansi/organisasi bervariasi, Matthews mengembangkan tujuh dasar nilai *community engagement* sebagaimana yang diuraikan berikut:⁴¹

- a. Perencanaan dan persiapan yang matang. Melalui perencanaan yang memadai dan inklusif, diharapkan akan menimbulkan keselarasan terhadap rancangan, pengorganisasian, dan pelaksanaannya yang mencerminkan tujuan serta kebutuhan kedua belah pihak.
- b. Inklusi dan keragaman demografi. Prinsip kedua ini melibatkan beragam

³⁹ CDC/ATSDR Centers for Disease Control and Prevention, *Principles of Community Engagement*, Second Edi (Atlanta, Georgia: Centers for Disease Control and Prevention, 2011), http://www.atsdr.cdc.gov/communityengagement/pdf/PCE_Report_508_FINAL.pdf.

⁴⁰ Kristian Widya Wicaksono, "Keterlibatan Komunitas (Community Engagement) Dalam Pembangunan Di Tingkat Desa," *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik* 3, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.24198/jmpp.v3i1.23689>.

⁴¹ Matthews David, "Core Principles of Community Engagement," Department of Agricultural Economics, Sociology, and Education, n.d.

orang, suara, pikiran, dan informasi untuk meletakkan basis hasil yang berkualitas dan legitimasi demokratis.

- c. Kolaborasi dan tujuan yang sama. Prinsip selanjutnya yakni kolaborasi dan tujuan yang sama diperlukan untuk mendukung dan memotivasi partisipan, lembaga pemerintah dan masyarakat juga pihak lainnya agar bekerja sama mencapai kebaikan bersama.
- d. Keterbukaan dan pelajaran. Membantu seluruh pihak yang terlibat untuk saling mendengarkan, mengembangkan gagasan baru, mempelajari dan menerapkan informasi yang pada prosesnya akan membawa ke alternatif baru dan evaluasi yang efektif.
- e. Transparansi dan kepercayaan. Prinsip kelima menekankan sikap terbuka terhadap proses yang dilalui, dan memberikan catatannya untuk public dan pihak-pihak yang terlibat dalam program tersebut.
- f. Dampak dan tindakan. Kegiatan partisipatif berpeluang memicu perbedaan pendapat, sehingga partisipan harus memahami dan siap mengatasinya.
- g. Keterlibatan berkelanjutan dan budaya partisipatif. Pada prinsip terakhir ini penting untuk mendorong budaya partisipatif melalui program dan lembaga yang mendukung program yang sedang berlangsung.

6. Dampak

Dampak diartikan KBBI sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat

baik secara negatif maupun positif.⁴² Kata dampak juga diartikan mempunyai efek atau pengaruh yang kuat terhadap sebuah situasi maupun seseorang.⁴³ Berpijak dari kedua definisi tersebut, dapat ditangkap bahwa dampak merupakan pengaruh kuat yang dirasakan seseorang atau suatu situasi.

Sebuah komunitas hadir untuk memberikan dampak melalui program yang dicanangkan. Komunitas diharapkan dapat melaksanakan evaluasi atas program yang dijalankan atau yang biasa disebut dengan evaluasi program. Kegiatan evaluasi program tak hanya bertumpu pada pengumpulan dan analisis data saja melainkan lebih jauh hingga mampu menghasilkan informasi yang berguna untuk perbaikan program yang dilaksanakan. Penyajian informasi secara logis masih minim dibuat sehingga informasi yang ditawarkan akan sulit untuk diaplikasikan langsung.⁴⁴

Sebuah pendekatan untuk evaluasi program telah dirancang menggunakan *logic model*. *Logic model* merupakan cara sistematis dan visual untuk menyajikan dan membagikan pemahaman mengenai hubungan antara sumber daya yang dimiliki untuk mengoperasikan program, kegiatan yang direncanakan untuk

⁴² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

⁴³ Cambridge University, “Cambridge Dictionary,” [cambridge.org](https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/inclusion), 2022, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/inclusion>.

⁴⁴ Balai Pendidikan dan Pelatihan Tambang Bawah Tanah, “Pengenalan Logic Model,” 2017, <https://bdtbt.esdm.go.id/wp-content/uploads/2018/08/21udin.pdf>.

dibuat, dan perubahan atau hasil yang ingin dicapai.⁴⁵ Manfaat *logic model* antara lain yaitu:⁴⁶

- a. Mengembangkan bahasa yang umum di antara *stakeholders*
- b. Menawarkan pembelajaran yang partisipatif
- c. Mendokumentasikan dan menekankan hasil yang eksplisit
- d. Memperjelas pengetahuan tentang apa yang berhasil dan mengapa
- e. Megidentifikasi variabel penting untuk mengukur dan memungkinkan penggunaan sumber daya evaluasi yang lebih efektif
- f. Menyediakan kerangka pelaporan yang kredibel
- g. Memandu untuk menghasilkan desain, perencanaan, dan manajemen yang lebih baik

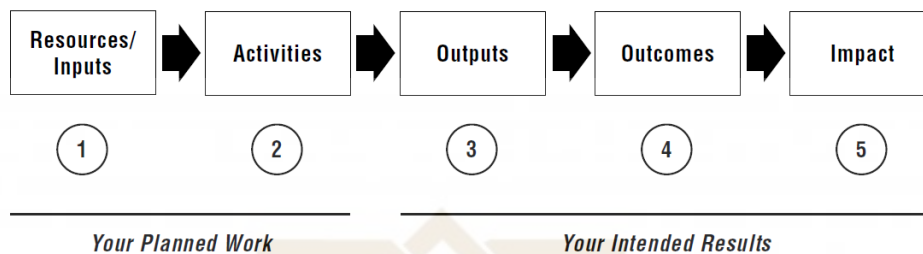
Melalui *logic model* akan mendapatkan gambaran bagaimana suatu program akan bekerja. Hal ini diperoleh dari kata-kata dan/atau gambar yang rangkaian aktivitas dan relasinya dengan hasil yang diharapkan terhadap suatu program.⁴⁷

⁴⁵ W K Kellogg Foundation, *Logic Model Development Guide: Using Logic Models to Bring Together Planning, Evaluation, and Action*, Logic Model Development Guide (Michigan: W K Kellogg Foundation, 2004), <http://www.wkkf.org/~media/20B6036478FA46C580577970AFC3600C/LogicModel> Edited to Remove Ordering Info.pdf.

⁴⁶ Lisa Wyatt Knowlton and Cynthia C. Phillips, *The Logic Model Guidebook: Better Strategies for Great Results*, 2nd ed. (California: Sage Publications, 2013).

⁴⁷ W K Kellogg Foundation, *Logic Model Development Guide: Using Logic Models to Bring Together Planning, Evaluation, and Action*.

Skema *logic model* dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2 Skema Logic Model
Sumber: W.K. Kellogg Foundation

Komponen dasar *logic model* ditampilkan pada Gambar 2 di atas yang memperlihatkan hubungan antara *your planned work* (pekerjaan yang direncanakan) dan *your intended results* (hasil yang diharapkan). Untuk memudahkan implementasi program, terdapat lima tahapan sebagaimana berikut:

Bagian *your planned work* (pekerjaan yang direncanakan) menggambarkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan program dan apa yang akan dilakukan yang terdiri atas *resources/input dan activities*.

- 1) *Resources/ Input* atau sumber daya meliputi tenaga kerja, finansial, organisasi, dan komunitas yang tersedia untuk melaksanakan pekerjaan
- 2) *Activities* atau aktivitas yaitu apa yang dilakukan program dengan sumber daya yang tersedia. Aktivitas mencakup proses, alat, kegiatan, teknologi dan aksi yang menjadi bagian dari implementasi program.

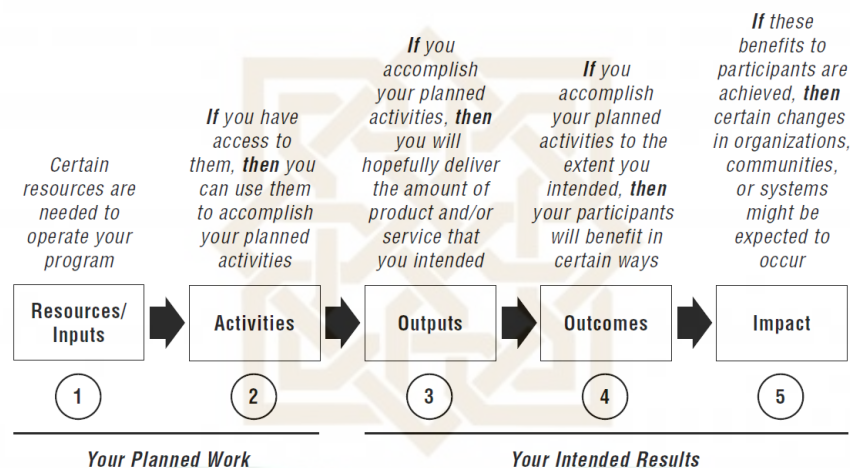
Intervensi ini dimaksudkan untuk mewujudkan program yang diinginkan atau hasil yang diharapkan

Bagian *your intended results* (hasil yang diharapkan) menyangkut seluruh hasil yang diharapkan dari program yang terdiri dari *output*, *outcome*, dan *impact*.

- 3) *Output* merupakan produk langsung dari aktivitas program seperti jenis, level, dan target yang harus dicapai oleh program.
- 4) *Outcome* ialah perubahan spesifik pada partisipan program yang tampak dari perilaku, pengetahuan, keterampilan, status atau level fungsi. *Outcome* terbagi dalam jenis jangka pendek dan jangka panjang. *Outcome* jangka pendek harus tercapai dalam 1-3 tahun, sedangkan jangka panjangnya 4-6 tahun.
- 5) *Impact* atau dampak yakni perubahan mendasar yang diharapkan tercapai dalam organisasi, komunitas, atau sistem dalam 7-10 tahun mendatang. Pada umumnya hal ini terjadi setelah berakhirnya suatu program.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa *output* merupakan luaran atau perubahan langsung yang dirasakan. Sedangkan *oucomes* atau hasil merupakan perubahan jangka pendek (1-3 tahun) dan lama (4-6 tahun). Sementara *impact* atau dampak ialah perubahan yang menyangkut kepentingan orang banyak dalam waktu 7-10 tahun.

Skema *logic model* dibaca mulai dari kiri ke kanan yang menyajikan program sesuai urutan waktu. Membaca *logic model* artinya mengikuti logika alasan (jika-maka) yang menghubungkan setiap bagian program. Cara membaca *logic model* disajikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 3 Cara Membaca *Logic Model*
Sumber: W.K. Kellog Foundation

Adapun untuk mengetahui dampak secara mendalam dapat diketahui berdasarkan teori taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom banyak digunakan untuk merencanakan tujuan belajar dan pembelajaran serta berbagai aktivitas pembelajaran. Secara garis besar, pembelajaran dikategorikan dalam tiga aspek pokok yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴⁸

Pada awal penyusunannya di tahun 1956, taksonomi Bloom berisikan dua aspek pokok yaitu kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap). Kemudian Simpson melengkapi taksonomi Bloom di tahun 1966 dengan aspek psikomotor

⁴⁸ M. E Hoque, "Three Domains of Learning: Cognitive, Affective, and Psychomotor," *The Journal of EFL Education and Research (JEFLER)* 2, no. 2 (2016): 45–52.

(keterampilan) dalam karyanya *The Classification of Educational Objectives in the Psychomotor Domain*.⁴⁹

Aspek kognitif adalah segala upaya yang berkaitan dengan aktivitas berpikir seperti kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.⁵⁰ Sedangkan aspek afektif umumnya dilihat dari sikap dan nilai seperti sikap menerima atau memperhatikan, menanggapi, menghargai, mengorganisasikan, dan karakterisasi.⁵¹ Adapun aspek psikomotorik menitikberatkan pada perubahan perilaku, di antaranya yaitu persepsi dan observasi, kesiapan dan persiapan untuk merespons, respon melalui praktik maupun demonstrasi, hingga kemampuan adaptasi dan memodifikasi secara tepat.⁵²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Maknanya, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-

⁴⁹ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

⁵⁰ Yudi Septian Harahap et al., "Taxonomy of Learning Objectives," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 159–70, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i1.11927>.

⁵¹ Zainudin and Ubabuddin, "Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik," *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)* 1, no. 3 (2023): 915–31, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1197>.

⁵² Karen Marie Allen and Bruce D. Friedman, "Affective Learning: A Taxonomy for Teaching Social Work Values," *Journal of Social Work Values and Ethics* 7, no. 2 (2010).

angka karena dipilihnya metode deskriptif kualitatif.⁵³

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian bisa berupa hal, benda, atau orang yang memberikan penulis data atau informasi sedangkan objek penelitian yaitu masalah yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini yakni tim pengelola Komunitas Read Aloud Jogja dan para orang tua yang mengikuti kegiatan di komunitas tersebut dengan jumlah keseluruhan informan sebanyak enam orang. Keenam orang tersebut perinciannya dua orang dari pengurus inti komunitas yaitu Ibu U dan Ibu L, dua orang dari relawan yaitu Ibu G dan Mbak S, serta dua orang dari orang tua yaitu Ibu A dan Ibu N. Ibu U menjadi informan kunci yang ditentukan berdasarkan kriteria pemilihan informan kunci sebagaimana berikut:

- a. Pengurus inti di Komunitas Read Aloud Jogja
- b. Pengurus komunitas yang memahami pengembangan literasi anak yang dilakukan komunitas
- c. Pengurus komunitas yang bersedia menjadi informan

Adapun objek penelitiannya ialah pengembangan literasi anak oleh Komunitas Read Aloud Jogja. Hal tersebut ditelaah berdasarkan nilai dasar *community engagement* Matthews dan dampaknya dikaji melalui skema *logic model* dan taksonomi Bloom.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019). Hlm. 11

3. Instrumen Penelitian

Sebagaimana jenis penelitian kualitatif pada umumnya, instrumen penelitian dalam riset ini adalah diri penulis sendiri.⁵⁴ Penulis berfungsi untuk mengumpulkan data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan atas temuannya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini terklasifikasikan dalam data primer dan data sekunder. Sumber primer langsung memberikan data kepada penulis sedangkan jenis sekunder merupakan sumber yang tidak langsung.

a. Sumber Data Primer

Sumber utama penelitian diperoleh dari wawancara dengan tim pengelola Komunitas Read Aloud Jogja dan para orang tua yang mengikuti kegiatan komunitas tersebut. Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu.⁵⁵ Jenis wawancara semi terstruktur diterapkan untuk menanyai informan guna menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁵⁶ Alat bantu dalam wawancara di penelitian ini berupa alat perekam pada *smartphone*.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan untuk mengetahui bagaimana pengembangan literasi anak melalui Komunitas Read Aloud

⁵⁴ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019). Hlm. 248

⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 186

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). Hlm. 306

Jogja adalah tim pengelola komunitas yang ditentukan secara *snowball sampling*. Penentuan sampel dalam *snowball sampling* ibarat bola salju menggelinding yang semakin membesar, artinya sampel yang awalnya berjumlah sedikit kian banyak.⁵⁷ Hal ini didasari oleh rangkaian kepuasan informasi dan data yang dihasilkan hingga mencapai titik jenuh. Oleh karenanya, *snowball* dipadukan dengan wawancara semi terstruktur kepada Ibu U selaku pengurus inti Komunitas RAJo. Selain itu, penulis mewawancarai para orang tua berdasarkan kriteria pernah mengikuti kegiatan Komunitas Read Aloud Jogja dan bersedia menjadi informan.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun data sekundernya dihasilkan dengan cara observasi dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi yang penulis lakukan adalah jenis nonpartisipan karena penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁸

Penulis mengamati kegiatan pengembangan literasi anak yang dilakukan oleh Komunitas Read Aloud Jogja, seperti pada kegiatan Baling RAJo di Grhatama Pustaka dan acara Srawung Lan Ngangsu Kawruh di Aksaramaya.

⁵⁷ Sugiyono.

⁵⁸ Sugiyono. Hlm. 204

Kedua acara tersebut mempunyai fokusnya tersendiri, kegiatan inti Baling RAJo adalah membaca nyaring dilanjutkan *bookish play* dan diskusi buku yang utamanya diperuntukan bagi anak-anak. Sedangkan Srawung Lan Ngangsu Kawruh merupakan acara penyambutan *member* Komunitas RAJo yang memuat obrolan antar orang tua seputar dunia literasi anak maupun *parenting*. Sementara anak-anak di kegiatan Srawung ini berada di tempat terpisah untuk kegiatan membaca nyaring dan bermain bersama para kakak pendamping. Setiap kegiatan diselenggarakan secara interaktif, pihak Komunitas berusaha membangun komunikasi dua arah kepada sasarannya agar pesan yang disampaikan mampu diterima dan diaplikasikan dengan baik. Ketika sesi membacakan nyaring, pengisi mempunyai keterampilan membacakan nyaring yang menarik minat sang anak.

2) Dokumentasi

Bentuk dokumentasi yang dikumpulkan yakni dokumen yang dianggap perlu dan mendukung hasil penelitian baik teks tertulis, gambar atau foto maupun arsip yang disimpan oleh tim pengelola Komunitas Read Aloud Jogja. Dokumentasi yang diperoleh antara lain brosur Komunitas RAJo, postingan Instagram Komunitas RAJo, dan foto kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas RAJo.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dibutuhkan untuk mencapai hasil yang kredibel. Penulis melakukannya melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengkomparasi dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi.⁵⁹ Sementara triangulasi teknik dilakukan melalui mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁰ Adapun *member chek* yaitu proses pengecekan data yang didapatkan penulis dari pemberi data guna mengetahui informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁶¹

Triangulasi sumber diperoleh dari hasil wawancara kepada informan dengan pertanyaan yang sama, apabila jawabannya serupa maka data dianggap valid. Kemudian, triangulasi teknik yakni mengecek hasil wawancara dengan realita dari observasi kegiatan pengembangan literasi anak di Komunitas RAJo dan dokumentasi. Sementara *member check* berasal dari persetujuan informan atas kevalidan kumpulan data yang diajukan oleh peneliti.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

⁵⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁶¹ Sugiyono. hlm. 371

kesimpulan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶²

a. Pengumpulan data

Pada tahapan ini, penulis mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terjadi di lapangan. Data wawancara dihasilkan dari para narasumber yang terdiri pengurus inti komunitas, orang tua, dan relawan komunitas. Observasi dilakukan dengan cara penulis mengamati dan mencatat kegiatan pengembangan literasi anak yang berlangsung. Penulis juga mengumpulkan dokumentasi yang terkait pelaksanaan kegiatan pengembangan literasi anak.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih data yang dibutuhkan dan berhubungan dengan penelitian, tetapi tidak membuang data yang kurang berhubungan karena data tersebut dapat menjadi tambahan argumen dalam penelitian. Seluruh data yang dikumpulkan kemudian dianalisis oleh penulis dengan mengklasifikasikan dan menyusun informasi berdasarkan data utama yang berhubungan

⁶² Sugiyono. hlm. 321

dengan topik penelitian. Proses analisis dimaksudkan untuk mengenali bentuk, tema, dan relevansinya dengan pengembangan literasi anak yang dilakukan oleh Komunitas RAJo mampu berdampak pada orang tua dan anak. Hasil analisis ini digunakan untuk membuat temuan komprehensif tentang kebermanfaatan program komunitas dalam mewujudkan pengembangan literasi anak serta dampaknya bagi orang tua dan anak.

c. Penyajian data

Setelah mereduksi data, penulis akan melakukan penyajian data berupa sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan terdapatnya pengambilan kesimpulan dan sebuah tindakan. Data yang terkumpul akan diolah melalui uraian yang dapat menjelaskan secara keseluruhan dari maksud dan bersifat naratif dikarenakan kajian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penulis menyajikan data secara singkat, padat, dan mudah dipahami untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mendalami lebih jauh kebermanfaatan program pengembangan literasi anak yang dilakukan komunitas dan dampaknya bagi orang tua dan anak.

d. Penarikan kesimpulan

Tahapan ini dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul dan bukti-bukti pendukung penelitian telah diperoleh di berbagai tahapan sebelumnya. Sebuah kesimpulan akan bersifat sementara tergantung nantinya ada bukti-bukti kuat yang didapatkan kembali.⁶³ Pada tahapan terakhir ini, penulis menarik kesimpulan dengan melibatkan proses penafsiran berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dibuat berupa pernyataan dari data yang valid dan mendukung hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut ini rangkaian sistematika pembahasan dalam penulisan kajian berjudul “Pengembangan Literasi Anak Melalui Komunitas Read Aloud Jogja.”

BAB I PENDAHULUAN. Bab pertama ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM. Bab ini menyuguhkan gambaran umum Komunitas Read Aloud Jogja seperti sejarah, struktur organisasi, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III PENGEMBANGAN LITERASI ANAK MELALUI KOMUNITAS READ ALOUD JOGJA. Bab ini diisi oleh hasil pembahasan untuk

⁶³ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2014).

menjawab rumusan masalah pertama berdasarkan ketujuh nilai dasar *community engagement* Matthews.

BAB IV DAMPAK PENGEMBANGAN LITERASI ANAK TERHADAP ORANG TUA DAN ANAK. Bab keempat ini memuat hasil pembahasan untuk rumusan masalah kedua menggunakan teori dampak dari Kellog dan Bloom.

BAB V PENUTUP. Bab terakhir ini mencakup kesimpulan dan saran berdasarkan temuan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah. Pada bagian pertama, penulis merangkum temuan penelitian yang telah ditinjau berdasarkan ketujuh nilai dasar *community engangement* Matthews. Sedangkan di bagian kedua, penulis menarik simpulan atas dampak yang secara mendalam telah dikaitkan skema *logic* Kellog dan taksonomi Bloom.

1. Pengembangan Literasi Anak Melalui Komunitas Read Aloud Jogja
 - a. Perencanaan dan persiapan yang matang dilakukan Komunitas RAJo melalui pembuatan rencana kegiatan literasi anak dengan optimal melewati diskusi bersama untuk menghimpun ide, membuat analisis SWOT, memastikan penanggung jawab di setiap rencana kegiatan literasi, dan menjalin kerja sama ke pihak-pihak yang mumpuni.
 - b. Inklusi dan keragaman demografi diterapkan oleh Komunitas RAJo dari keberagaman latar belakang para pengurus inti maupun relawan. Inklusivitas dibangun dengan menyediakan peluang yang sama bagi siapapun yang ingin terlibat dan dilibatkan untuk bersama-sama mewujudkan pengembangan literasi anak.

- c. Kolaborasi dan tujuan yang sama direalisasikan dengan berjejaring ke berbagai penerbit dan perpustakaan yang dilandasi keselarasan visi dalam mengenalkan buku dan perpustakaan agar anak cinta membaca.
- d. Keterbukaan dan pelajaran di Komunitas RAJo dicerminkan oleh semangat demokratis, dan egaliter yang mana setiap pengurus berhak menyampaikan pendapatnya.
- e. Transparansi dan kepercayaan dijalankan Komunitas RAJo dengan memberikan pelaporan dan dokumentasi kepada para kolaborator maupun sponsor.
- f. Dampak dan tindakan yang diberikan oleh Komunitas RAJo ialah meningkatkan kesadaran urgensi read aloud ke anak, mengenalkan teknik read aloud ke para orang tua maupun guru, dan gerakan membacakan nyaring semakin massif dikenal.
- g. Keterlibatan berkelanjutan dan budaya partisipatif diimplementasikan oleh Komunitas RAJo melalui komunitas literasi lainnya yang ikut belajar dan menerapkan read aloud.

2. Dampak Pengembangan Literasi Anak Melalui Komunitas RAJo Terhadap Orang tua dan Anak

Skema *logic model* menunjukkan poin input dilaksanakan Komunitas RAJo melalui menyediakan SDM, berdiskusi, bekerja sama, komitmen, dan

dana. Kemudian poin activities dituangkan Komunitas RaJo dalam kegiatan *read aloud*, *bookish play*, dan *sharing*. Sementara pada poin outputs bagi orang tua adalah orang tua lebih semangat *read aloud*, orang tua mempraktikkan *read aloud* secara tepat, dan ikut mempelajari *public speaking*. Poin *outcomes*nya yakni orang tua mempelajari *public speaking* dan orang tua menguasai teknik *read aloud*. Poin impactnya untuk orang tua adalah orang tua bisa menerapkan *value* yang diinginkan, orang tua bisa menerapkan *value* pendidikan di rumah, dan orang tua tahu memotivasi anak menjadi pembelajar. Adapun poin outputs bagi anak yaitu anak tertarik dibacakan buku. Pada poin *outcomes*, anak lebih suka buku daripada *gadget* dan mampu memperkaya kosa kata anak. Sedangkan poin impact pada anak yakni anak belajar bahkan meniru dari buku yang dibacakannya.

Adapun di bagian dampak berdasarkan taksonomi Bloom menemukan bahwa aspek kognitif yang dirasakan adalah anak lebih mudah untuk belajar dan memahami permasalahan sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut, dan memperkaya kosa kata anak. Aspek afektif nampak anak yang menjadi lebih mengontrol emosinya, lebih menyukai buku daripada *gawai*, dan melatih rasa empati di diri anak. Sedangkan aspek psikomotoriknya yaitu mengubah kebiasaan anak menjadi lebih baik, anak menjadi lebih kreatif dan tak kecanduan *gadget*.

B. Saran

- a. Komunitas Read Aloud Jogja telah berupaya menjangkau berbagai wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun persebarannya masih berfokus pada area tertentu sehingga penulis menyarankan komunitas untuk menyasar ke daerah lainnya agar manfaatnya dapat lebih meluas.
- b. Komunitas RAJo terkendala minimnya area publik yang ramah anak di Jogja. Untuk itu, penulis menyarankan kepada yang berkepentingan untuk membuka lebih banyak lagi area publik ramah anak di DIY.
- c. Penulis menyarankan agar layanan Rumah Belajar Modern (RBM) dapat segera beroperasi kembali mengingat banyak masyarakat yang mendapatkan manfaat dari keberadaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Safruddin, Erpina Damayanti S, and Ainun Ni'mah. "Peran Komunitas Ruang Aksara Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi Pada Komunitas Literasi Ruang Aksara Di Kabupaten Sukabumi)." *JMU: Jurnal Madrasatul Ula* 01, no. 1 (2020). <https://jurnal.iais.ac.id/index.php/MadrasatulUla/article/download/25/18>.
- Allen, Karen Marie, and Bruce D. Friedman. "Affective Learning: A Taxonomy for Teaching Social Work Values." *Journal of Social Work Values and Ethics* 7, no. 2 (2010).
- Aneta, Yanti, and Juriko Abdussamad. "Analisis Fungsi Perencanaan Pada Pengembangan Sistem Transportasi Publik Di Provinsi Gorontalo." *Jambura: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 152–65.
- Aulinda, Imanda Fikri. "Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital." *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020): 88. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550>.
- Balai Layanan DPAD DIY. "Pengumuman Jam Buka Layanan Perpustakaan (Berlaku Pada 5 Februari s.d. 31 Desember 2024)," 2024.
- Balai Pendidikan dan Pelatihan Tambang Bawah Tanah. "Pengenalan Logic Model," 2017. <https://bdtbt.esdm.go.id/wp-content/uploads/2018/08/21udin.pdf>.
- Bloom, Benjamin S. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Vol. 3. New York: Longmans, 1983. https://doi.org/10.1300/J104v03n01_03.
- Cambridge University. "Cambridge Dictionary." [cambridge.org](https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/inclusion), 2022. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/inclusion>.
- Centers for Disease Control and Prevention, CDC/ATSDR. *Principles of Community Engagement*. Second Edi. Atlanta, Georgia: Centers for Disease Control and Prevention, 2011. http://www.atsdr.cdc.gov/communityengagement/pdf/PCE_Report_508_FIN.AL.pdf.
- Chall, Jeanne S. *Stages of Reading Development*. New York: McGraw-Hill Book Company, 1983.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

- David, Matthews. "Core Principles of Community Engagement." Department of Agricultural Economics, Sociology, and Education, n.d.
- Devega, Evita. "TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos." [kominfo.go.id](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media), 2017. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.
- Dewi, N. A. R. "Early Childhood Pre-Reading Literacy Skills Based On The Application Of Storytelling Methods." *BELIA: Early Childhood Education Papers* 9, no. 1 (2020): 73–75. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/44829>.
- Didiharyono, and Besse Qur'ani. "Increasing Community Knowledge Through the Literacy Movement." *TO MAEGA: Jurnal Pengaduan Masyarakat* 2, no. 1 (2019).
- Edi, Basuki Sarwo. "Membangun Gerakan Literasi Melalui Komunitas Literasi Musi Sriwijaya 2000 (LMS 2000)." In *Seminar Internasional Riksa Bahasa XII*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/download/991/896/>.
- Encyclopedia Britannica. "Literacy," 2023. <https://kids.britannica.com/kids/article/literacy/625120>.
- French, Geraldine, Therese Farrell, Marlene McCormack, Siún Nic Mhuirí, and Caoimhe Shiel. *Enabling Community Engagement to Support Literacy, Digital Literacy, and Numeracy Development for All Children*. Ireland: Department of Education, Dublin City University, 2022. https://www.researchgate.net/publication/370825586_Enabling_Community_Engagement_to_Support_Literacy_Digital_Literacy_and_Numeracy_Development_for_All_Children_A_Review_of_the_Literature.
- Harahap, Yudi Septian, Dzul Fadhli Sya'bana, Siti Nurhaliza, and Nurmawati. "Taxonomy of Learning Objectives." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 159–70. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i1.11927>.
- Hoque, M. E. "Three Domains of Learning: Cognitive, Affective, and Psychomotor." *The Journal of EFL Education and Research (JEFLER)* 2, no. 2 (2016): 45–52.
- "Ibu A (Informan Utama), 16 Mei 2024." n.d.
- "Ibu G (Informan Pendukung), 4 Juni 2024." n.d.
- "Ibu L (Informan Utama), 3 Juni 2024," n.d.

“Ibu N (Informan Utama), 30 Mei 2024.” n.d.

“Ibu U (Informan Kunci), 9 Februari 2024.” n.d.

Izzah, Dwi Khusniatul. “Tingkat Keberhasilan Program Pendidikan Pengguna (User Education) Di Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir.” *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 12, no. 1 (2021): 28–36. <https://doi.org/10.20473/pjil.v12i1.26819>.

Johnston, Vickie. “The Power of the Read Aloud in the Age of the Common Core.” *Open Communication Journal* 9, no. February 2015 (2015): 34–38. <https://doi.org/10.2174/1874916X01509010034>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 2020. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

Khusnia, Aulia Nisa’. “Literacy Practice: Reading Community and Its Contribution To Self-Reading.” *ELTICS: English Language Teaching and English Linguistics Journal* 5, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.31316/eltics.v5i2.892>.

Knowlton, Lisa Wyatt, and Cynthia C. Phillips. *The Logic Model Guidebook: Better Strategies for Great Results*. 2nd ed. California: Sage Publications, 2013.

Komunitas Read Aloud Jogja. “Community Profile Read Aloud Jogja,” n.d.

“Konsep Dasar Literasi.” Esa Unggul, 2020. [https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/343280/mod_resource/content/1/PEGERTIAN LITERASI.pdf](https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/343280/mod_resource/content/1/PEGERTIAN%20LITERASI.pdf).

Kurniawan, Ramadhani, and Afi Parnawi. “Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 1 (2023). <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/1148>.

Labibah, Labibah, Marwiyah Marwiyah, Nita Siti Mudawamah, Anindya Gita Puspita, and Siwi Anjarwati. “Community Engagement through Library and Information Science Teaching- Learning Activities at Islamic Higher Education in Indonesia.” *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 19, no. 2 (2023): 184–94. <https://doi.org/10.22146/bip.v19i2.6879>.

Latuconsina, Susi Hardila, Aria Bayu Setiaji, and Enggal Mursalin. “Pemilihan Bahan Bacaan Sastra Anak Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter.” *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 14, no. 1 (2022): 01–08. <https://doi.org/10.31294/wanastra.v14i1.11415>.

- Learning Without Tears. "Why Is Literacy Development Important for Children?," 2021. <https://www.lwtears.com/blog/literacy-development-stages>.
- Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufon, and Pance Mariati. "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5087–99. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.
- "Literacy," n.d. <https://literacy.ala.org/>.
- Mardiyah, Sjafiatul, Hotman Siahaan, and Tuti Budirahayu. "Pengembangan Literasi Dini Melalui Kerjasama Keluarga Dan Sekolah Di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 892. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>.
- Maryville University. "Literacy Development in Children," 2022. <https://online.maryville.edu/blog/literacy-development-in-children/#what-is>.
- Maudisha. "Reading Aloud, Help Grow Interest in Reading, Language Skills, Plus Develop Literacy." Universitas Indonesia, 2022. <https://www.ui.ac.id/en/reading-aloud-help-grow-interest-in-reading-language-skills-plus-develop-literacy/>.
- "Mba S (Informan Pendukung), 29 Mei 2024." n.d.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Napitupulu, Ester Lince. "Skor PISA 2022 Indonesia Turun, Peringkat Naik." Kompas.id, 2023. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/05/skor-pisa-2022-indonesia-turun-peringkat-naik>.
- National Literacy Trust. "What Is Literacy?," n.d. <https://literacytrust.org.uk/information/what-is-literacy/>.
- Nurgiyantoro, Burhan. "Tahapan Perkembangan Anak Dan Tahapan Perkembangan Sastra Anak." *Cakrawala Pendidikan* 24, no. 2 (2005): 198–222.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. "Indonesia Student

- Performance (PISA 2022),” 2023.
<https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&treshold=10&topic=PI>.
- Pakpahan, Farida Hanum, and Marice Saragih. “Theory of Cognitive Development By Jean Piaget.” *Journal of Applied Linguistics* 2, no. 2 (2022): 55–60. <https://doi.org/10.52622/joal.v2i2.79>.
- Practical Outcomes. “Literacy Day: Why Children’s Literacy Is Important,” 2022. <https://practicaloutcomes.edu.au/childrens-literacy/#:~:text=Children%27s literacy%3A why it%27s essential,and feelings%2C and communicate effectively>.
- Pratiwi, Wulan Mulya, and Zulda Musyarifah. *The Book of Read Aloud*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021.
- Roosie Setiawan. *Membacakan Nyaring*. Jakarta Selatan: Noura, 2022.
- Saragih, Ami Fadillah Utami, and Sofni Indah Arifa Lubis. “Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Komunitas.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 1475–85. <https://jurnal.iais.ac.id/index.php/MadrasatulUla/article/download/25/18>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Trelese, Jim. *The Read Aloud Handbook*. Jakarta: Noura, 2017.
- UNESCO. “Defining Literacy.” United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2017.
- UNESCO. “UNESCO 2005: Guidelines for Inclusion: Ensuring Access to Education for All,” 2005. <https://unevoc.unesco.org/home/TVETipedia+Glossary/lang=en/show=term/term=Inclusion>.
- UNICEF. “Konvensi Hak Anak: Versi Anak,” n.d. <https://www.unicef.org/indonesia/id/konvensi-hak-anak-versi-anak-anak#:~:text=Anak adalah semua orang yang,disebutkan di dalam Konvensi ini.&text=Hak-hak anak berlaku atas semua anak tanpa terkecuali>.
- UNICEF. “SBC Programmatic Approaches: Community Engagement,” n.d., 1–5. <https://www.sbcguidance.org/sites/default/files/2023-04/2-2-5 Understand - Community Engagement.pdf>.
- Universitas Airlangga. “Mengapa Information Literacy Skill Harus Dimiliki Semua Orang?,” 2020. <https://dip.fisip.unair.ac.id/mengapa-information->